

Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Madiun

Aden Bima Purnama¹, Tyas Martika Anggriana², Tiorita Sormin³.

¹Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: adenbima@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: tyas.ma@unipma.ac.id

³Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 7 Madiun, Madiun
email: tioritasormin00@guru.smp.belajar.id

Kata Kunci / Keywords		Abstrak / Abstract
Bimbingan Problem Learning, Sosial	Klasikal, Based Interaksi	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Madiun. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebuah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan dua siklus dimana masing-masing dari siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yaitu kelas VII H yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui hasil dari observasi dan wawancara lalu data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik PBL secara signifikan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan berbagi informasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, teknik PBL efektif digunakan dalam layanan bimbingan untuk mengatasi masalah interaksi sosial di lingkungan sekolah.
Classical Problem Learning, interaction	guidance, Based social	<i>This study aims to describe the implementation of classical guidance services with Problem Based Learning (PBL) techniques in improving social interaction of grade VII students at SMP Negeri 7 Madiun. The method used in this study is a research on counseling guidance actions (PTBK) with two cycles where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subject of this study is class VII H which totals 32 students. The data was collected through the results of observations and interviews and then the data was analyzed in a qualitative descriptive manner. The results of this study show that the implementation of classical guidance services with PBL techniques can significantly improve student social interaction. Students become more active in communicating, cooperating, and sharing information with peers. Thus, PBL techniques are effectively used in guidance services to overcome social interaction problems in the school environment.</i>

PENDAHULUAN

Interaksi sosial yang sehat dan efektif adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan akademis dan personal siswa. Menurut Damayanti, dkk (2021) Interaksi sosial

adalah komponen penting dalam kehidupan. Ini mencakup hubungan sosial yang dinamis dan melibatkan timbal balik antar individu, antar kelompok, serta antar individu dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Syahyudin (2020) Interaksi sosial merupakan sebuah fondasi dari proses sosial yang terbentuk melalui hubungan-hubungan sosial yang dinamis, melibatkan hubungan antara individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Hal ini diperkuat oleh pendapat Imam (2019) bahwa interaksi dengan kelompok teman sebaya membantu anak menjadi lebih tangguh, memahami dan menyadari dirinya sendiri, serta menyediakan kesempatan untuk mengevaluasi kepribadian mereka. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, khususnya kelas VII, siswa berada dalam masa transisi dari sekolah dasar ke lingkungan sekolah yang lebih besar dan kompleks. Masa ini sering kali menimbulkan tantangan dalam hal penyesuaian diri dan interaksi sosial. Siswa yang tidak mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan guru dapat mengalami kesulitan dalam belajar dan merasa terisolasi, hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

SMP Negeri 7 Madiun, sebagai salah satu dari institusi pendidikan yang mempunyai sebuah komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang holistik, menghadapi tantangan serupa. Dalam beberapa tahun terakhir, teridentifikasi adanya sejumlah siswa kelas VII yang menunjukkan kurangnya keterampilan interaksi sosial, yang berpotensi menghambat perkembangan akademik dan pribadi mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang efektif dan inovatif pada saat layanan bimbingan dan konseling. Salah satu strategi yang dilakukan konselor di SMP Negeri 7 Madiun yaitu dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL). Andriani, dkk (2023) menjelaskan bimbingan dan konseling klasikal berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa mempersiapkan diri dalam mengatur berbagai aspek kehidupan mereka, seperti kesehatan, karir, kehidupan keluarga, dan rekreasi, agar semuanya bermakna dan memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Canida (2023) bahwa Bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada kelompok siswa yang terdiri dari 30-40 orang melalui kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Layanan ini bersifat preventif atau pencegahan dan mempunyai sebuah tujuan untuk memberikan sebuah pemahaman diri serta pemahaman tentang orang lain, berfokus pada berbagai bidang seperti bidang pembelajaran, sosial, pribadi, dan karir. Tujuan utamanya adalah menyediakan berbagai informasi yang akurat untuk membantu individu dalam merencanakan keputusan hidup mereka dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Sedangkan Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Canida (2023) yaitu pendekatan pembelajaran yang mengorganisir kegiatan belajar mengajar dengan berfokus pada pemecahan sebuah masalah yang nyata yang dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang "berbasis" pada masalah ini sangat mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan kenyataan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat secara langsung mengalami dan memahami masalah yang dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui metode ini tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Hotimah (2020) menjelaskan metode PBL (*Problem Based Learning*) atau pemecahan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang di mana siswa harus dihadapkan dengan suatu problem atau masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual. Pendekatan ini melibatkan penyelesaian masalah terbuka dalam konteks pembelajaran.. PBL merupakan sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk memecahkan masalah secara nyata secara kolaboratif, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja dalam tim, dan keterampilan komunikasi. Implementasi PBL dalam bimbingan klasikal tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana memecahkan masalah, tetapi juga bagaimana cara dalam berinteraksi maupun bekerja sama dengan orang lain dalam proses tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh konselor di SMP Negeri 7 Madiun untuk tetap memberikan layanan bimbingan klasikal menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Dalam konteks ini, implementasi dari bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai solusi yang menarik. Artikel ini akan mengeksplorasi implementasi bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *Problem Based Learning* pada kelas VII H di SMP Negeri 7 Madiun. Penulis akan merangkum hasil pengamatan terkait interaksi yang terjadi antara konselor dengan siswa dan siswa dengan teman satu kelas, serta dampak dari pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* dalam meningkatkan sebuah interaksi sosial siswa. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendekatan inovatif ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Pelaksanaan dari penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini, dilakukan dengan cara yang kolaboratif antar guru BK dengan mahasiswa (sebagai peneliti). Jenis dari penelitian yang digunakan ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dimana peneliti memberikan sebuah gambaran tentang Implementasi dari Bimbingan Klasikal Teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP 7 Madiun. Dalam PTBK terdapat empat prosedur diantaranya rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan teknik dari pengumpulan datanya menggunakan sebuah teknik wawancara dengan konselor dan observasi langsung di sekolah SMP 7 Madiun. Subjek penelitian yang di observasi adalah siswa di kelas VII SMP Negeri 7 Madiun yang terdiri dari 32 siswa, 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap proses pemberian layanan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII, dengan menggunakan tindakan dua siklus. Lokasi dari penelitian ini yaitu di SMP Negeri 7 Madiun, yang berada di Jl. Merak No.4, Nambangan Kidul, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63128. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan waktu satu kali pertemuan 1X45 menit atau satu jam pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian PTBK, peneliti lebih dahulu melakukan sebuah kegiatan pra siklus yaitu dengan melakukan wawancara tidak struktur kepada siswa kelas VII H di kelas. Wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai metode dari pengumpulan data untuk mengetahui kondisi awal yang dimiliki siswa kelas VII H di SMP Negeri 7 Madiun. Hasil dari pra siklus ini menjadi landasan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan interaksi sosial. Selanjutnya penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dengan Konselor. Konselor di SMP Negeri 7 Madiun menyampaikan bahwa siswa dikelas VII H cenderung memiliki sikap yang individualis, hal ini terjadi karena salah satu dari faktornya adalah faktor kepercayaan diri yang kurang dan jiwa sosial yang masih belum muncul. Ditambah lagi bahwa kelas VII adalah masa peralihan dari SD menuju SMP sehingga mereka masih mengalami kendala dalam beradaptasi dengan teman dan lingkungan baru.

Selain melakukan wawancara dengan konselor, peneliti juga melakukan observasi secara langsung dikelas untuk mengetahui lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi di kelas VII H. Berdasarkan observasi tersebut, diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII H memang cenderung fokus pada diri masing-masing, interaksi antar teman di kelas bisa

dikatakan sangat minim. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran di kelas. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) pada bidang pribadi dan sosial yang dilakukan oleh konselor yaitu tentang interaksi sosial siswa kelas VII H dengan contoh pernyataan dibawah ini dengan kategori presentase yang tinggi. Item Angket bidang pribadi dan sosial yang di maksud sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil AKPD

Pernyataan	Hasil	Presentase
Saya merasa malu untuk memulai percakapan dengan teman satu kelas	60%	Tinggi

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merancang kegiatan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal dikelas VII H untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas. Implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai strategi yang inovatif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas VII H.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII H menunjukkan bahwa rata-rata 70% siswa dapat menerima layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) dikelas. Hal ini terlihat bahwa siswa yang diberikan tugas oleh konselor saat di kelas untuk menganalisis suatu permasalahan bersama kelompok kecil. Selain itu, siswa kelas VII H yang sudah terbagi menjadi beberapa kelompok juga mampu mencari solusi untuk suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh konselor. Dari hasil evaluasi dan wawancara terhadap siswa di kelas VII H tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik PBL tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi lebih efektif dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif ini berhasil meningkatkan kualitas interaksi sosial di lingkungan kelas, memberikan dampak positif pada dinamika belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII H di SMP Negeri 7 Madiun, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini berhasil diterima oleh rata-rata 70% siswa. Penerapan teknik PBL dalam layanan bimbingan klasikal tidak hanya meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi, namun secara signifikan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik PBL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, serta mampu memberikan dampak positif pada kualitas interaksi sosial di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Sinring, A., & Saniasa. (2023). Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Konseling Klasikal Dengan Teknik Permainan Tebag kata/Gaya Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 235–239.
- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529–4536. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>

- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Imam, M. (2019). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(2), 104–108. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Syahyudin, D. (2020). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. *Gunahumas*, 2(1), 272–282. <https://doi.org/10.17509/ghm.v2i1.23048>